



Implementasi Kegiatan Kokurikuler Dalam Penguatan Dimensi Kolaborasi Pada Murid Kelas V SD Negeri 5 Sumerta Denpasar

I Nengah Dwi Harta Diana¹, I Made Arsa Wiguna², Ni Nyoman Suastini³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi : dwihearta1604@gmail.com¹, imadearsawiguna@gmail.com², nyomansuastini4@gmail.com³

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 17 Juni 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of strengthening the collaboration dimension in elementary school students as part of character development and 21st-century social skills. Co-curricular activities are seen as a means that can help students develop the ability to work together, communicate, share responsibilities, and build social interactions through direct learning experiences. This study aims to describe: (1) the planning and implementation of co-curricular activities in strengthening the collaboration dimension in elementary school students, (2) the forms of collaborative behavior that emerge through co-curricular activities, and (3) the obstacles and efforts of teachers in implementing co-curricular activities to strengthen the collaboration dimension in Grade V students at SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. This study uses a qualitative approach with descriptive research type. The research subjects consist of teachers and fifth-grade students at SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Data collection techniques are conducted through observation, interviews, and documentation. Data is analyzed using Miles and Huberman's analysis techniques which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the planning of co-curricular activities is carried out through determining the objectives and themes of the activities, dividing groups and student roles, as well as preparing the steps of the activities and the implementation time. The implementation of activities is carried out through making a drama that involves group work and active student participation. The forms of collaborative behavior that emerge include the ability to work together, communication skills, the ability to share roles and responsibilities, an attitude of respecting each other's opinions, as well as concern for and willingness to help friends. The obstacles faced by teachers include limited time, differences in student characteristics, lack of active participation from some students, as well as difficulties in understanding roles and memorizing dialogue. The efforts made by teachers include providing motivation, assigning roles according to students' abilities, giving intensive guidance, and creating an active and conducive learning atmosphere. Thus, co-curricular activities through drama production contribute positively to strengthening the collaboration dimension in elementary school students.

Keywords: co-curricular activities, collaboration dimension, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan dimensi kolaborasi pada murid sekolah dasar sebagai bagian dari pengembangan karakter dan keterampilan sosial abad ke-21. Kegiatan kokurikuler dipandang sebagai sarana yang dapat membantu murid mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, serta

membangun interaksi sosial melalui pengalaman belajar secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam penguatan dimensi kolaborasi pada murid sekolah dasar, (2) bentuk-bentuk perilaku kolaboratif yang muncul melalui kegiatan kokurikuler, dan (3) kendala serta upaya guru dalam implementasi kegiatan kokurikuler untuk penguatan dimensi kolaborasi pada murid kelas V di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan murid kelas V SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan kokurikuler dilakukan melalui penentuan tujuan dan tema kegiatan, pembagian kelompok dan peran murid, serta penyusunan langkah-langkah kegiatan dan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembuatan drama yang melibatkan kerja kelompok dan partisipasi aktif murid. Bentuk perilaku kolaboratif yang muncul meliputi kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbagi peran dan tanggung jawab, sikap saling menghargai pendapat, serta kepedulian dan kesediaan membantu teman. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik murid, kurangnya partisipasi aktif sebagian murid, serta kesulitan memahami peran dan menghafal dialog. Upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan motivasi, membagi peran sesuai kemampuan murid, memberikan bimbingan secara intensif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler melalui pembuatan drama memberikan kontribusi positif dalam penguatan dimensi kolaborasi pada murid sekolah dasar.

Kata Kunci: *kegiatan kokurikuler, dimensi kolaborasi, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial murid. Dalam pembelajaran abad ke-21, murid dituntut tidak hanya mampu memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan kolaborasi. Kemampuan kolaborasi membantu murid untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Pendekatan pembelajaran kolaboratif diketahui mampu meningkatkan partisipasi, keterampilan sosial, dan motivasi belajar murid secara signifikan karena murid terlibat aktif dalam proses berpikir bersama dan berbagi ide (Cibro et al., 2025). Selain itu, kolaborasi juga menekankan pentingnya sikap saling menghargai, berbagi peran, serta tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama (Muliawati et al., 2023). Pada jenjang sekolah dasar, penguatan dimensi kolaborasi menjadi penting karena merupakan dasar dalam pembentukan keterampilan sosial murid (Amalia et al., 2024).

Penguatan dimensi kolaborasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler

merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk melengkapi kegiatan intrakurikuler melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Kegiatan kokurikuler memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui praktik langsung, kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial yang berkelanjutan sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial murid (Aliyah et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, kegiatan kokurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran utama sebagai kegiatan pendukung pembelajaran untuk memperdalam pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari (Shilvana & Hamami, 2020). Kegiatan kokurikuler juga berperan penting dalam membangun karakter sosial murid, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Mandasari, 2024; Faizah, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar, kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui pembuatan drama sederhana yang melibatkan kerja kelompok dan partisipasi aktif murid. Dalam kegiatan tersebut, murid bekerja sama dalam menyusun cerita, membagi peran, menghafal dialog, melakukan latihan, hingga menampilkan drama bersama kelompoknya. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar bekerja sama, berbagi tugas dan tanggung jawab, serta membangun komunikasi yang baik antar anggota kelompok. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan di luar pembelajaran intrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan karakter sosial murid, khususnya kerja sama dan gotong royong (Mulyani et al., 2020; Fajrin et al., 2023; Setiyo & Anut, 2025). Selain itu, kegiatan kelompok yang dilakukan secara partisipatif juga mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kebersamaan pada murid sekolah dasar (Numertayasa et al., 2025). Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, perbedaan karakteristik dan kemampuan murid, serta kurangnya partisipasi aktif sebagian murid dalam kelompok. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan kokurikuler untuk penguatan dimensi kolaborasi murid. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan upaya yang tepat agar kegiatan kokurikuler dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial murid. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kokurikuler, bentuk perilaku kolaboratif yang muncul, serta kendala dan upaya guru dalam penguatan dimensi kolaborasi pada murid kelas V SD Negeri 5 Sumerta Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi kegiatan kokurikuler dalam penguatan dimensi kolaborasi pada murid sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai proses pelaksanaan kegiatan, bentuk perilaku kolaboratif yang muncul, serta kendala dan upaya guru selama kegiatan berlangsung. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang melibatkan kerja kelompok dan aktivitas kolaboratif murid, khususnya melalui kegiatan pembuatan drama sederhana. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas V dan murid kelas V SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kokurikuler, sedangkan murid dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan keterlibatan mereka selama mengikuti kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan kokurikuler serta bentuk perilaku kolaboratif murid selama kegiatan berlangsung. Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai interaksi antar murid, pembagian tugas kelompok, komunikasi, dan partisipasi murid dalam kegiatan drama. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan murid untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan kokurikuler, bentuk kolaborasi yang muncul, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan kokurikuler, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan murid, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler dalam Penguatan Dimensi Kolaborasi Murid

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar, kegiatan kokurikuler dilaksanakan sebagai bagian dari penguatan pembelajaran sekaligus pengembangan keterampilan sosial murid, khususnya pada dimensi kolaborasi. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui

pembuatan drama sederhana yang melibatkan kerja kelompok, pembagian tugas, diskusi, latihan bersama, dan pementasan drama. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menentukan tujuan dan tema kegiatan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari murid. Tema drama dipilih agar murid lebih mudah memahami alur cerita dan mampu menghubungkannya dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa tema kegiatan dipilih berdasarkan materi pembelajaran dan kondisi murid agar kegiatan lebih mudah dipahami dan menarik bagi murid.

Selain menentukan tema, guru juga membagi murid ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Pembagian kelompok dilakukan agar murid dapat saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap murid diberikan tanggung jawab sesuai peran masing-masing, seperti menjadi pemeran drama, penulis naskah, maupun pengatur jalannya cerita. Pembagian peran tersebut membantu murid belajar bertanggung jawab serta memahami pentingnya kerja sama dalam kelompok. Guru juga menyusun langkah-langkah kegiatan dan waktu pelaksanaan agar kegiatan berjalan secara terarah. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari penyusunan cerita, latihan dialog, hingga pementasan drama. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat aktif membimbing dan mengarahkan murid selama kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membantu murid ketika mengalami kesulitan dalam memahami peran maupun saat latihan drama.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler di kelas V dilakukan secara terjadwal pada hari Selasa dan Jumat di luar jam pelajaran utama. Jadwal tersebut menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian terhadap pengembangan keterampilan sosial murid melalui kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan pembuatan drama memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran kolaboratif. Murid bekerja sama dalam menyusun cerita, berdiskusi menentukan alur drama, membagi tugas, serta melakukan latihan bersama sebelum pementasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kemampuan sosial dan kerja sama murid.

Bentuk-Bentuk Perilaku Kolaboratif Murid dalam Kegiatan Kokurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan kokurikuler melalui pembuatan drama mampu memunculkan berbagai bentuk perilaku kolaboratif pada murid kelas V SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Bentuk perilaku tersebut terlihat melalui kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbagi peran dan tanggung jawab, sikap saling menghargai pendapat, serta kepedulian dan kesediaan membantu teman dalam kelompok. Kemampuan bekerja sama terlihat ketika murid menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Murid saling membantu dalam menyusun cerita, menentukan dialog, serta mempersiapkan

pementasan drama. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar murid mampu bekerja sama dengan baik dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam kelompok.

Kemampuan komunikasi murid terlihat melalui proses diskusi dan latihan bersama. Murid saling bertukar pendapat dalam menentukan jalan cerita serta pembagian peran. Dalam kegiatan tersebut, murid belajar menyampaikan ide dan mendengarkan pendapat teman. Salah satu murid menyampaikan bahwa mereka biasanya berdiskusi terlebih dahulu sebelum latihan agar semua anggota kelompok memahami tugas dan perannya masing-masing. Selain itu, murid juga menunjukkan kemampuan berbagi peran dan tanggung jawab dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda sesuai kesepakatan bersama. Pembagian peran tersebut membantu murid memahami pentingnya tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok.

Sikap saling menghargai dan menghormati pendapat juga terlihat selama kegiatan berlangsung. Ketika terjadi perbedaan pendapat, murid berusaha menyelesaikannya melalui diskusi bersama. Murid juga menunjukkan kepedulian dengan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menghafal dialog maupun memahami peran. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi masih terdapat beberapa murid yang cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi murid belum berkembang secara merata sehingga masih diperlukan pendampingan dan motivasi dari guru. Secara umum, kegiatan kokurikuler melalui pembuatan drama memberikan kontribusi positif terhadap penguatan dimensi kolaborasi murid sekolah dasar. Melalui kegiatan tersebut, murid memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab dalam kelompok.

Kendala dan Upaya Guru dalam Implementasi Kegiatan Kokurikuler

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi kegiatan kokurikuler di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan karakteristik dan kemampuan murid, kurangnya partisipasi aktif sebagian murid, serta kesulitan memahami peran dan menghafal dialog. Kendala pertama yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran utama sehingga waktu yang tersedia relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan latihan drama belum dapat dilakukan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa waktu kegiatan kokurikuler yang terbatas membuat proses latihan drama terkadang belum berjalan optimal. Untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut, guru menyusun kegiatan secara bertahap dan lebih terarah. Guru membagi kegiatan menjadi beberapa tahap, seperti penyusunan cerita, latihan dialog, dan pementasan drama agar kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik meskipun waktu terbatas. Kendala berikutnya yaitu perbedaan karakteristik dan kemampuan murid. Berdasarkan hasil observasi, terdapat murid yang aktif dan percaya diri, namun terdapat juga murid yang

cenderung pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut memengaruhi keterlibatan murid dalam kegiatan kelompok.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru membagi peran sesuai kemampuan masing-masing murid. Murid yang masih kurang percaya diri diberikan peran yang lebih sederhana terlebih dahulu agar mampu beradaptasi secara bertahap. Guru juga memberikan motivasi dan pendampingan agar murid lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, kurangnya partisipasi aktif sebagian murid juga menjadi kendala dalam kegiatan kelompok. Beberapa murid terlihat lebih bergantung pada teman yang lebih dominan sehingga pembagian kerja menjadi kurang merata. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa guru biasanya langsung mengajak atau menunjuk murid yang pasif agar ikut menyampaikan pendapat dan terlibat dalam kegiatan kelompok. Guru juga menghadapi kendala ketika beberapa murid mengalami kesulitan dalam memahami peran dan menghafal dialog drama. Kondisi tersebut menyebabkan proses latihan memerlukan waktu yang lebih lama dan bimbingan yang lebih intensif. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan arahan secara langsung dan meminta murid melakukan latihan berulang bersama kelompoknya. Murid juga saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menghafal dialog. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala dalam implementasi kegiatan kokurikuler, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung penguatan dimensi kolaborasi murid. Kegiatan kokurikuler melalui pembuatan drama mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif sehingga membantu murid mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab dalam kelompok.

SIMPULAN

Kegiatan kokurikuler di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan drama sederhana yang melibatkan kerja kelompok dan partisipasi aktif murid. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan secara sistematis oleh guru melalui penentuan tujuan dan tema kegiatan, pembagian kelompok dan peran murid, serta penyusunan langkah-langkah kegiatan dan waktu pelaksanaan. Dalam kegiatan tersebut, murid dilibatkan secara langsung dalam proses penyusunan cerita, pembagian tugas, latihan dialog, hingga pementasan drama. Melalui proses tersebut, murid memperoleh kesempatan untuk belajar bekerja sama, berdiskusi, berkomunikasi, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang dimiliki dalam kelompok. Kegiatan kokurikuler ini tidak hanya membantu memperdalam pemahaman murid terhadap materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter murid melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk perilaku kolaboratif yang muncul pada murid meliputi kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan berbagi peran dan tanggung jawab,

sikap saling menghargai pendapat, serta kepedulian dan kesediaan membantu teman yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan kokurikuler masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan karakteristik dan kemampuan murid, kurangnya partisipasi aktif sebagian murid, serta kesulitan dalam memahami peran dan menghafal dialog drama. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti memberikan motivasi kepada murid, membagi peran sesuai kemampuan masing-masing murid, memberikan bimbingan dan pendampingan secara intensif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler melalui pembuatan drama memberikan kontribusi positif dalam penguatan dimensi kolaborasi pada murid sekolah dasar karena mampu membantu murid mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, S., Qudsiah, M. I., & Huda, N. N. (2025). *Implementasi Kegiatan Kokurikuler Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Islam Riyadhul Irfan Kecamatan Kadungora*. 04(02), 99–106. <https://doi.org/10.37968/anaking.v4i2.1059>
- Amalia, N., Puja, Z., & Musfira, I. (2024). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kolaborasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen*. 988–994.
- Aprillionita, R., Nurauliani, H., Rukmawianfadia, R., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2024). *Urgensi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. 8(1). https://jurnalfai-uikabogor.com/index_php/attadib/article/download/2091/958.pdf
- Aprilyada, G., & Zidan, M. A. (2023). *Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 165–173. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1449/823>
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., & Siagian, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2, 88–99.
- Cibro, D. K., Mutmainah, E., & Iskandar, S. (2025). *Teori pembelajaran kolaboratif menekankan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Dalam pendekatan ini, interaksi antarsiswa menjadi pusat proses*. 9(4), 1276–1292.
- Faizah, W. N. (2025). *Implementasi Kokurikuler Terintegrasi dalam Pembelajaran Seni Budaya di SD / MI Berbasis Kurikulum Merdeka*. 02(02), 706–713. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/768/632>
- Fajrin, R., Ana, R., & Kusuma, V. A. (2023). *ROYONG DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI REOG KENDANG PADA SISWA SDN 2 KEPATIHAN TULUNGAGUNG Pendahuluan*. 7(1), 11–19.
- Haryanti, J. P., Hilyana, F. S., & Syaffruddin, M. (2024). *Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyudono dalam Proyek Profil Pancasila Festival Permainan Tradisional*. 6(1). <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/1866/951>

- Ignasius, O., Satrya, H., & Setiahati, I. P. (2021). *PEMBELAJARAN KOLABORATIF SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MODEL VYGOTSKY*. 1-16.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., Arsyad, M., Pgri, U. I., Jakarta, I., Nida, S., Adabi, E., & Oleo, U. H. (2024). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik : Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif*. 4.
- Manda, D., Darmayanti, D. P., Arifin, I., & Ramadhana, N. (2025). *The Role of Extracurricular Activities in Character Building for Elementary School Children through the Integration of Local Values*. 7(2), 341-348.
- Mandasari, A. D. (2024). *Menumbuhkan Rasa Peduli Sosial Pada Anak SD Melalui Kegiatan Kokurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka*. 1(3), 144-150.
https://jurnalisticqomah.org/index.php/merdeka/article/view/821?utm_source=chatgpt.com
- Muliawati, S. N., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). *Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). *Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar*. 11(2), 225-238.
- Negeri, S. D., Bengkulu, K., Rapita, P., Muktadir, A., & Parmadi, B. (2024). *Menanamkan Nilai Karakter Bergotong Royong Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Bertema Sikap Peduli Lingkungan di SDN 77 Kota Bengkulu*. 3(2), 202-209.
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Yanti, D., & Kusuma, I. K. N. (2025). *Program " GSS Cendekia " : Wujud Implementasi Dimensi Kesehatan Dalam 8 Dimensi Profil Lulusan Siswa Pada Pembelajaran Mendalam*. 6(4), 2783-2792.
<https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/1516/1076>
- Pratama, Y. ., & Dewi, L. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru*. 7.
<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/70394>
- Qomaruddin, & Sadiyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77-84.
<https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93/20>
- Rahmawati, W., Jumarnis, M., & Rahayu, A. S. (2023). *METODE PENDIDIKAN DALAM AL- QUR ' AN*. 2, 1204-1210.
- Rayhana, A. N. (2024). *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kolaborasi Siswa*. 4, 1-10.
- Romdona, S., Junista, S., & Gunawan, A. (2025). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI , KUISIONER*. 3(1), 39-47.
<https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/view/238/186>
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Kontribusi dan Internalisasi : Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 541-553.